

ANALISIS MEDIA PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN GADGET PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS IV

Andi Muhammad Nurrachmansyah Wardana¹, Nur Syam², Jusmaniar³
^{1,2,3} PGSD, FKIPS, Universitas Islam Makassar, Indonesia

¹mamangsyah356@gmail.com, ²nursyam.dty@uim-makassar.ac.id, ³jusmaniar.dty@uim-makassar.ac.id

Abstrak

Penggunaan gadget dan media pembelajaran dalam proses pembelajaran khususnya di era new normal, bertujuan agar guru dapat mendesain materi pembelajaran daring secara simple, berbobot dan semenarik mungkin agar siswa tidak merasa bosan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan *gadget* dan media pembelajaran dalam pembelajaran daring, kendala dihadapi dan upaya mengatasi kendala dalam penggunaan gadget pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Inpres Paccerrakkang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa dan guru. Pengumpulan data diambil melalui observasi, wawancara menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Hasil Penelitian menyimpulkan bahwa pembelajaran IPA di kelas IV SD Inpres Paccerrakkang menggunakan *WhatsApp* dengan fitur : pesan teks, *Chat*, dokumen, gambar/foto, *video audio*, *video call*, *WhatsApp Group*. Kendala penggunaan *gadget* dan media pembelajaran pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Inpres Paccerrakkang :(1) Pengawasan belajar tidak maksimal (2) Belum memiliki *gadget* (3) Keterbatasan sinyal/biaya internet. Upaya mengatasi kendala tersebut: (1) Interaksi melalui *video call*, *chat* di *WhatsApp Group*, 2) Memperpanjang pengiriman tugas dan pembelajaran menyenangkan (3) Tatap muka 2 kali seminggu

Kata kunci Media Pembelajaran, Gadget, Daring, Era New Normal

Abstract

The use of gadgets and learning media in the learning process, especially in the new normal era, aims for teachers to design online learning materials that are simple, meaningful and as interesting as possible so that students do not get bored. This study aims to determine the use of gadgets and learning media in online learning, the obstacles faced and efforts to overcome obstacles in the use of gadgets in science subjects in grade IV of SD Inpres Paccerrakkang. This study is a descriptive qualitative study. The subjects in this study were students and teachers. Data collection was taken through observation, interviews using questionnaires and documentation. The results of the study concluded that science learning in grade IV of SD Inpres Paccerrakkang uses WhatsApp with the following features text messages, Chat, documents, photos, audio, video calls, WhatsApp Group. Obstacles to the use of gadgets and learning media in science subjects in grade IV of SD Inpres Paccerrakkang (1) Learning

supervision is not optimal (2) Do not have gadgets yet (3) Limited internet signal. Efforts to overcome these obstacles: (1) Interaction via video calls, chat on WhatsApp Group, 2) Extending assignment submissions and fun learning (3) Face-to-face 2 times a week.

Keywords: Learning Media, Gadgets, Online, New Normal Era

PENDAHULUAN

Gadget merupakan perangkat media elektronik yang memiliki beragam fungsi dan kegunaan. Saat ini gadget memang sudah menjadi bagian dari kehidupan, bahkan gaya hidup manusia. Jenis gadget yang tersedia saat ini cukup banyak, beberapa diantaranya yaitu telepon seluler, smartphone, desktop PC (Komputer), tablet dan laptop/netbook PC. Manfaat dan kegunaan dari gadget sendiri juga sudah banyak diketahui manusia, seperti menelpon, merekam gambar, merekam video, merekam suara, memutar video, memutar musik, mengakses internet, mengolah data dan lain sebagainya. Gadget menjadi bagian integral dari telekomunikasi modern. (Kamal, n.d.)

Banyak negara, lebih dari separuh penduduk menggunakan gadget dan pasarnya berkembang pesat. Pada tahun 2014, diperkirakan sebanyak 6,9 miliar orang menggunakan gadget (WHO, 2014). Berdasarkan data Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia tahun 2013 menyebutkan bahwa jumlah handphone (HP) di Indonesia yang telah beredar mencapai 240 juta unit. Gadget yang beredar tersebut telah melebihi jumlah penduduk di Indonesia yaitu 237 juta jiwa berdasarkan sensus penduduk tahun 2010.

Media pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa. Hal ini sangat membantu guru dalam mengajar dan memudahkan siswa menerima dan memahami pelajaran. Proses ini membutuhkan guru yang mampu menyelaraskan antara media pembelajaran dan metode pembelajaran. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru bagi siswa, membangkitkan motivasi belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, pemakaian atau pemanfaatan media juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran (Azhar, 2011).

Permasalahan di dalam pendidikan merupakan prioritas utama yang harus dipecahkan, salah satunya menyangkut tentang masalah kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus Covid-19. Covid-19 menjadi pandemik global yang penyebarannya begitu mengkhawatirkan. Akibatnya pemerintah harus bekerja sama untuk menekan laju penyebaran virus Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan agar seluruh warga masyarakat untuk melakukan social distancing atau menjaga jarak. Sehingga dengan adanya kebijakan tersebut seluruh aktivitas masyarakat yang dulu dilakukan di luar rumah dengan berkumpul dan berkelompok, kini harus diberhentikan sejenak dan diganti dengan beraktivitas di rumah masing-masing (Herliandry et al., 2020).

Keadaan saat ini, kita telah memasuki era new normal maka pembelajaran tentunya belum efisien dan belum efektif untuk siswa belajar bertatap muka dengan guru dan teman-teman, oleh karena itu adanya era new normal ini siswa diminta secara bergantian belajar dirumah secara daring dengan menggunakan media sosial dan tatap muka. Penggunaan gadget sebagai media pembelajaran tentunya sangat membantu guru dalam proses pembelajaran. Apalagi di era new normal seperti sekarang ini. Dimana pembelajaran dilakukan dengan dua tahap yaitu secara tatap muka bertahap dan Daring (Belajar Online). Hal ini dilakukan karena untuk menghindari banyaknya mobilitas massa dan untuk memutus mata rantai virus Covid-19. Tentunya dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Penggunaan gadget sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran di era new normal ini memudahkan bagi guru dan siswa. Hal ini terlihat dari beberapa pengamatan peneliti dilapangan bahwa guru mengajar menggunakan gadget melalui beberapa aplikasi seperti whatsapp, zoom, youtube dan lain sebagainya. Hal ini memberi kemudahan bagi siswa untuk tetap dapat belajar dari rumah meskipun secara daring (online). Siswa tetap bisa belajar dan mendapatkan ilmu pengetahuan walaupun di era new normal ini.

Ilmu pengetahuan bisa didapat dari teknologi yang sudah ada sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an firman Allah SWT dalam surah Thaha (20): 114, yaitu: "Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan." Penjelasan ayat di atas jelas sekali pentingnya ilmu pengetahuan bagi setiap muslim (Agoeng, 2010). Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan berkualitas. (Kamal, n.d.)

Kita sadari bahwa proses pembelajaran daring dan tatap muka terbatas di era new normal ini memiliki kendala atau masalah dalam pelaksanaannya. Salah satu kendalanya adalah ada siswa yang tidak memiliki gadget, tidak tepenuhinya kuota belajar, sarana dan prasarana yang kurang memadai dan lain sebagainya. Penggunaan gadget dan media pembelajaran dalam proses pembelajaran bertujuan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara tepat sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan. Dengan adanya teknologi yang digunakan akan mempermudah kita dalam mencari sumber ilmu pengetahuan yang dibutuhkan, sehingga proses pembelajaran yang berlangsung bisa berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Inpres Paccerrakkang menunjukkan bahwa selama masa Pandemi Covid 19 dan dimasa new normal siswa belajar secara mandiri dari rumah dan tatap muka secara bertahap di sekolah. Adapun masalah yang peneliti lihat siswa merasa bosan dengan pembelajaran daring dikarenakan siswa belajar hanya belajar dan melihat tugas melalui grup Whatsapp. Dimana guru hanya memberikan penjelasan melalui grup Whatsapp kemudian siswa diberikan tugas. Siswa merasa jenuh karena tidak adanya timbal balik yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Oleh karena itu, sebaiknya pembelajaran di desain dengan semenarik mungkin walaupun dilakukan secara daring. Guru dapat memanfaatkan beberapa media yang ada dalam gadget agar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajarannya.

Adapun kerangka pikir Analisis Media Pembelajaran Menggunakan *gadget (WhatsApp)* dalam pembelajaran daring pada mata Pelajaran IPA Kelas IV SD SD Inpres Paccerrakkang di Era New Normal Kota Makassar sebagai berikut: Keadaan saat ini dengan adanya era new normal yang menyebabkan aktivitas sudah sedikit membaik khususnya di bidang pendidikan.

Dalam bidang pendidikan, pembelajaran saat ini dapat dilakukan secara dua tahap yaitu tatap muka terbatas dan secara daring (online) guru beserta siswa. Guru beserta siswa kesekolah secara bergantian datang ke sekolah untuk melaksanakan pembelajaran. Pada saat pembelajaran daring guru akan menyampaikan materi ajarnya menggunakan gadget dan menggunakan media sosial berbasis WhatsApp yang telah dibuat. Pada saat pembelajaran tatap muka maka guru dan siswa datang ke sekolah secara bergantian sesuai shift-shift nya masing-masing. Diberlakukannya shift-shift karena untuk mengurangi mobilitas masa di era new normal.

Pembelajaran IPA merupakan interaksi antara komponen-komponen pembelajaran seperti pendidik, peserta didik, media pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan serta kompetensi yang telah ditetapkan. Pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Proses interaksi atau upaya yang dilakukan oleh guru dalam rangka membuat siswa guru perlu memodifikasi pembelajaran di

era new normal ini, sesuai dengan arahan pemerintah yaitu tatap muka terbatas dan daring, sehingga siswa merasa senang dalam pembelajaran dan tidak merasa jenuh dan membosankan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Paccerrakkang di era new normal di Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang lebih menekankan pada analisis penyimpulan secara induktif dan deduktif dengan logika ilmiah, serta menggunakan pendekatan studi naratif agar peneliti dapat terlibat langsung dalam menganalisis penggunaan gadget dan media pembelajaran (WhatsApp) pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Inpres Paccerrakkang. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui berbagai teknik, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data kualitatif yang digunakan melibatkan tiga aktivitas utama yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, yang bertujuan untuk menyaring dan menyederhanakan data yang diperoleh; pemaparan data, yang melibatkan pengorganisasian dan penyajian data secara sistematis; dan pengambilan keputusan/verifikasi, yang melibatkan penarikan kesimpulan dan verifikasi data yang telah dianalisis. Untuk menguji kredibilitas data, digunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Dasar Inpres Paccerrakkang adalah Sekolah Dasar (SD) Inpres yang berlokasi di Provinsi Sulawesi Selatan, Kabupaten Kota Makassar, dengan alamat Jl. Paccerrakkang No.7. Penelitian yang dilakukan di SD Inpres Paccerrakkang berlangsung dari tanggal 3 Oktober 2022 hingga 27 Desember 2022. Hasil penelitian ini berupa data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi.

Hasil Wawancara

a. Penggunaan Media Pembelajaran Menggunakan Gadget dalam Pembelajaran Daring di Kelas IV SD Inpres Paccerrakkang di Era New normal Kota makassar

Penelitian ini mengeksplorasi penggunaan gadget sebagai media pembelajaran daring di SD Inpres Paccerrakkang, Kota Makassar, selama era new normal. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, beberapa guru kelas IV, dan siswa. Kepala sekolah menyatakan bahwa; *“Media pembelajaran menggunakan gadget pada pembelajaran daring. Banyak guru mengimplementasikan dengan cara pengajaran yang berbeda. Ada yang menggunakan konsep ceramah online, ada yang membuat media audio visual (video) lalu dikirim di aplikasi WhatsApp”* Ada menggunakan beberapa macam aplikasi antara lain google classroom, zoom, Quizizz. Akan tetapi WhatsApp dipandang baik karena lebih mudah menggunakannya. Dan guru dan kepala sekolah senantiasa mengadakan evaluasi terkait upaya mengoptimalkan keberlangsungan pembelajaran daring ”.

Guru kelas IV "A" menambahkan bahwa; *“Penggunaan media pembelajaran Gadget (WhatsApp) tidak menyusahkan, semua bisa di akses dan WhatsApp juga menghadirkan fitur-fitur seperti bisa melakukan pengiriman gambar, voice note (berbagi suara), berbagi dokumen dan banyak lagi yang bisa ibu gunakan dalam pembelajaran dan mampu membantu dalam menunjang proses pembelajaran online saat ini.. Dalam penggunaan WhatsApp ini biasanya ibu menggunakan fitur foto, video, dokumen, Group WhatsApp, dan call (telpon) secara langsung. Biasanya fitur foto digunakan dalam pengiriman tugas yang telah dikerjakan peserta didik, fitur video. Selanjutnya untuk call (telpon) biasanya ibu gunakan untuk menghubungi peserta didik menanyakan tugas atau kabar ataupun wali murid untuk menanyakan perkembangan anak selama belajar di rumah”*.

Siswa kelas IV juga mengakui kemudahan akses dan penggunaan WhatsApp, serta

manfaat grup kelas untuk komunikasi dan distribusi materi pembelajaran. Guru-guru menyoroti bahwa WhatsApp adalah aplikasi yang ringan dan familiar bagi siswa dan wali murid, sehingga tidak memerlukan banyak ruang di gadget. Penggunaan WhatsApp juga memungkinkan akses 24 jam dengan koneksi internet, memfasilitasi komunikasi yang efektif dalam grup kelas.

Berdasarkan wawancara ini peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran menggunakan gadget dalam pembelajaran daring di Kelas IV SD Inpres Paccerakkang di Era New normal Kota Makassar saat ini sangat membantu pada proses pembelajaran karena siswa masih bisa mengikuti pembelajaran dari rumah.

b. Kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan gadget dalam proses pembelajaran daring di kelas IV SD Paccerakkang Kota Makassar

Penelitian ini mengeksplorasi kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan gadget dalam proses pembelajaran daring di SD Inpres Paccerakkang, Kota Makassar, selama era new normal. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, beberapa guru kelas IV, dan siswa. Kepala sekolah menyatakan bahwa; *“Dengan media Pembelajaran menggunakan gadget Aplikasi (WhatsApp) maka memudahkan pembelajaran IPA dapat diakses dengan mudah yaitu melalui gadget dan waktu belajar secara fleksibel dapat kesempatan kapan saja, wawasan yang luas dengan metode konvensional, menggunakan berbagai akses dan adanya peluang siswa melakukan banyak pengembangan pengetahuan dan keterampilan diri dalam belajar. Sedangkan, dampak negatif keterbatasan akses kuota data internet dalam melakukan pembelajaran dan berkurangnya interaksi belajar dikarenakan daring sehingga dapat memanfaatkan aplikasi perpustakaan Digital dengan mengirim link ke WAG maka semua siswa dapat mengakses pelajaran utamanya pelajaran IPA”*.

Selain itu, Guru Wali Kelas IV menyatakan; *“Dalam penggunaan WhatsApp ini kendala dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan WhatsApp menurut ibu pertama jaringan atau sinyal, tidak jarang karena gangguan jaringan sinyal peserta didik terlambat dalam mengumpulkan tugas, yang kedua peserta didik sulit memahami materi ajar yang diberikan, ketiga kurangnya interaksi peserta didik dengan guru, pembelajaran dalam jaringan merupakan hal baru untuk anak, yang biasanya bertatap muka, kini dilakukan secara online, mandiri di rumah dari sebagian peserta didik menggunakan gadget orang tua atau kakaknya, tentu penggunaannya terbatas tidak bisa setiap saat mengaksesnya, lalu yang ketiga adalah guru tidak bisa melihat keseriusan peserta didik dalam proses pembelajaran apakah semangat atau bosan dan yang terakhir memori gadget yang cepat penuh pengirim belum menghapus pesan tersebut”*.

Siswa juga mengakui bahwa ; *“Kendala yang mereka hadapi selama melakukan pembelajaran daring berbasis aplikasi WhatApp susah untuk memahami materi yang dijelaskan oleh guru, kendala jaringan yang terkadang tidak stabil ketika pembelajaran sedang berlangsung, tidak bisa melakukan beberapa pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara langsung, serta tuntutan bagi seluruh siswa yang diharuskan memiliki agadget,handphone dan sejenisnya sebagai media untuk mengikuti pembelajaran secara daring”*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam proses belajar daring yaitu masih banyak siswa yang belum memiliki gadget juga kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak saat belajar menggunakan gadget atau Handphone serta adanya kendala kuota data serta kendala jaringan atau sinyal serta guru atau pendidik kurang mampu menggunakan teknologi dengan baik sehingga proses pembelajaran kurang aktif. Serta kesulitan siswa menerima materi pelajaran, sehingga sangat perlu penjelasan lebih lanjut dari guru dengan memanfaatkan fasilitas fitur WhatsApp

video call, vote note atau Chat.

c. Upaya yang dilakukan siswa dan guru untuk mengatasi kendala dalam proses pembelajaran daring menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan gadget di kelas IV SD Inpres Paccerakkang di Era New Normal Kota Makassar

Hasil wawancara dari para informan tentang upaya yang dilakukan siswa dan guru untuk mengatasi kendala dalam proses pembelajaran daring menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan gadget di kelas IV SD Inpres Paccerakkang di Era New Normal Kota Makassar. Seperti diungkapkan oleh Kepala Sekolah SD Inpres Paccerakkang yang mengatakan bahwasanya: *“Guru hendaknya menyiapkan materi pembelajaran semenarik mungkin, seperti penyajian materi dalam bentuk video pembelajaran agar materi lebih hidup dirasakan oleh peserta didik”*. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Guru Wali Kelas dan Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa: *“Dengan menggunakan video siswa dapat lebih fokus dan lebih memperhatikan pada pembelajaran yang sedang berlangsung”*. Sedangkan menurut Guru kelas IV “W” ketika ditanya mengenai apakah upaya yang dilakukan saat belajar daring menggunakan WhatsApp saat mengajar ia menjelaskan bahwa: *“Dalam hal keterbatasan penguasaan aplikasi Whatsapp, dan juga masih ada siswa yang belum mempunyai gadget sehingga siswa sering ketinggalan informasi , upaya yang dilakukan yaitu menugaskan ketua kelas untuk menyampaikan informasi yang diberikan kepada siswa yang tidak masuk di Group WhatsApp.”*

Sedangkan, menurut Guru Wali Kelas IV “K” dengan pertanyaan yang sama ia menyatakan bahwa: *“Bagi peserta didik yang tidak memiliki gadget atau bergiliran menggunakannya dengan orang tua, atau yang tidak memiliki akses jaringan internet, peserta didik dapat mengerjakan tugas secara manual, terpenting tetap belajar dan berada di rumah.”* Begitu juga yang diungkapkan oleh Siswa “S” peserta didik saat diwawancarai dengan pertanyaan yang sama, ia menyatakan bahwasannya: *“Upaya atas kendala yang dihadapi, guru harus memikirkan strategi bagaimana caranya supaya anak-anak bosan saat belajar daring dan juga guru harus kreatif dalam menciptakan suasana belajar daring yang menarik bagi siswa.”* Menurut Guru Kelas IV “M”, salah satu upaya atau tindakan untuk memudahkan akses pembelajaran daring ini bahwa :*“Media pembelajaran menggunakan gadget dengan daring ini dapat berjalan dengan lancar dan menyenangkan bagi peserta didik adalah dengan memanfaatkan fasilitas perpustakaan digital, dengan memberikan linknya di WhatsApp Group sehingga semua peserta didik dapat membaca materi yang dibutuhkan terutama yang terkait Mata Pelajaran IPA, dan bisa menemukan beragam sumber bacaan dengan mudah. Bagi yang terkendala Kuota Data dapat belajar Bersama dengan teman.nya. Kemudian bisa juga mengumpulkan tugas-tugas secara langsung ke rumah Guru sebagai tenaga pendidik”*.

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti menyimpulkan banyak upaya yang dapat dilakukan untuk keberlangsungan belajar daring dengan menggunakan WhatsApp Group agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan siswa tidak merasa bosan serta siswa dapat memahami pembelajaran dengan mudah

PEMBAHASAN

Media Pembelajaran Menggunakan Gadget (WhatsApp) dalam Pembelajaran Daring mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Inpres Paccerakang Era New Normal Kota Makassar

Era New Normal mempengaruhi dunia pendidikan yaitu dengan merubah wajah Pendidikan menjadi media pembelajaran masa kini secara daring menggunakan gadget. Dalam situasi ini, semua elemen yang terlibat dalam proses pembelajaran harus dapat beradaptasi dengan kondisi online yang selalu berdampingan dengan teknologi. Namun pola

pembelajaran online menimbulkan banyak tantangan dan persoalan yang sangat kompleks, terutama pada tingkat pendidikan dasar bagi pendidik, peserta didik, lembaga dan orang tua peserta didik. Khususnya pada peserta didik kelas IV SD Inpres Paccerakkang di era new normal. Di mana tidak semua anak didik dan orang tua wali mampu mengoperasikan gadget dan juga menerima pembelajaran yang di berikan dari pihak sekolah. melalui program MBKM Merdeka Belajar Kampus Mengajar untuk meningkatkan literasi membantu adaptasi teknologi dan administrasi.

Pembelajaran daring tidak terlepas dari dampak positif dan negatif yang dirasakan dari berbagai pihak terutama guru dan siswa. Dampak positif yang dirasakan pada pembelajaran daring adalah terhindar dari virus covid19 karena adanya keterbatasan dalam berinteraksi dan lebih fleksibel waktu. Selain itu, dampak positif yang besar dirasakan yaitu lebih kepada aspek emosional. Pembelajaran daring yang dilaksanakan di rumah memungkinkan anak-anak bisa lebih dekat dan lebih banyak waktu dengan keluarga. Peran orang tua sangat diperlukan dalam proses pembelajaran anak selama belajar di rumah dan memberikan edukasi kepada anak yang belum memahami pandemi saat ini, untuk menghindari penularan dan penyebaran Covid-19[1].

Dampak positif lain yang dirasakan siswa atau peserta didik, guru dan orang tua adalah adanya tuntutan untuk belajar lebih mengenal teknologi sehingga peserta didik dan guru dapat dengan mudah beradaptasi dan terbiasa jika nanti pembelajaran daring ini terus digunakan. Kompetensi guru dalam penggunaan teknologi memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan hasil terhadap peserta didik[2].

Berdasarkan wawancara ini peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran menggunakan gadget aplikasi WhatsApp dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Paccerakkang era new normal di Kota Makassar saat ini sangat membantu pada proses pembelajaran karena anak didik masih bisa mengikuti pembelajaran dari rumah.

Sejumlah penelitian membuktikan bahwa aplikasi WhatsApp dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran daring, bahwa pembelajaran daring melalui WhatsApp Group dengan model pembelajaran Group Discussion By WhatsApp tipe II dapat berjalan dengan efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar [3]. Pemanfaatan aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran ditengah pandemi Covid-19 sangatlah tepat, karena sederhana dan memiliki banyak fitur yang dapat memudahkan pengguna dalam pengoperasiannya dibandingkan dengan aplikasi online lainnya [4].

Kendala Menggunakan Aplikasi WhatsApp Dalam Proses Pembelajaran Daring Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN Inpres Paccerakkang

Guru memainkan peran penting dalam proses belajar mengajar, termasuk memilih materi, metode, dan evaluasi hasil belajar. Namun, pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 menghadirkan berbagai kendala signifikan, khususnya di SD Inpres Paccerakkang. Salah satu kendala utama adalah pengawasan belajar yang tidak maksimal, karena pembelajaran di rumah secara mandiri mengurangi kemampuan guru dan orang tua untuk mengawasi siswa dengan efektif. Selain itu, tidak semua siswa memiliki akses ke perangkat Android, yang menjadi alat utama untuk pembelajaran daring. Banyak orang tua tidak memiliki perangkat canggih atau kesulitan menggunakannya, sehingga mengakibatkan pembelajaran terganggu. Keterbatasan sinyal dan biaya internet juga menjadi hambatan signifikan, karena pembelajaran daring sangat bergantung pada koneksi internet yang stabil dan terjangkau.

Kendala teknis seperti memori HP yang penuh dan signal yang tidak stabil seringkali dihadapi dalam proses pembelajaran daring. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa, serta antar siswa, menjadi kendala lainnya. Kendala utama yang dirasakan siswa selama

pembelajaran daring yaitu kurangnya pemahaman materi pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya siswa yang tidak dapat menjawab kuis dan nilai evaluasi siswa yang tidak memenuhi Ketuntasan Belajar Minimal (KBM). Banyak siswa mengalami penurunan nilai dan kesulitan mengerti materi-materi selama pembelajaran daring. Solusi yang dilakukan yaitu guru memberikan penjelasan materi kepada siswa melalui aplikasi-aplikasi belajar online [5]

Siswa sering tidak konsentrasi selama pembelajaran daring di rumah karena adanya gangguan dari banyak hal, seperti notifikasi chat di HP, adanya game yang di instal di HP, dan suara saudara atau keluarga lain [6]. Selain itu siswa mengalami kendala pada motivasi belajar mandiri, akses internet, biaya kuota yang semakin mahal, dan siswa kurang bisa berdiskusi atau bekerja secara kelompok jika melalui aplikasi online [7].

Upaya atas Kendala yang Dihadapi Media Pembelajaran Menggunakan Gadget Aplikasi WhatsApp pada Proses Pembelajaran Daring Mata Pelajaran IPA di Kelas IV A SDN Inpres Pacerakkang

Dalam media pembelajaran daring dengan menggunakan gadget (WhatsApp) pada mata pelajaran IPA SD Inpres Pacerakkang di Era New Normal ternyata mengalami beberapa kendala. maka dari itu harus segera diatasi agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Solusi- solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala mengenai penggunaan teknologi informasi (Grup WhatsApp) dalam proses pembelajar daring di SD Inpres Pacerakkang Era New Normal adalah sebagai berikut;

Pertama, kerjasama antara orang tua dan guru sangat penting untuk mengawasi belajar siswa di rumah. Guru perlu kreatif menciptakan pembelajaran daring yang menarik dan memberikan motivasi kepada orang tua agar mendampingi anak-anak mereka. Kerjasama ini penting untuk mencapai tujuan pendidikan dan mengurangi kesulitan belajar siswa melalui komunikasi yang baik antara guru dan orang tua [8].

Kedua, bagi siswa yang tidak memiliki perangkat gadget atau akses jaringan internet yang baik, solusi yang dilakukan adalah pembelajaran luring dua kali seminggu dengan kunjungan rumah. Ketiga, untuk siswa yang kesulitan memahami materi, mereka didorong mencari sumber materi dari buku atau internet, bertanya kepada orang tua, atau langsung kepada guru. Guru juga mengadakan pertemuan luring satu hingga tiga kali seminggu untuk membimbing siswa. Meski berisiko terhadap penularan virus, pertemuan ini penting untuk pemahaman materi dengan protokol kesehatan yang ketat [9].

Keempat, mengatasi motivasi belajar siswa, guru perlu menciptakan variasi pembelajaran yang menarik dan memberikan dorongan serta motivasi secara berkala melalui video call atau chat pribadi. Motivasi belajar siswa, baik intrinsik maupun ekstrinsik, sangat penting untuk meningkatkan semangat belajar dan hasil belajar mereka [10].

Untuk itu upaya selanjutnya yang dilakukan oleh guru SD Inpres Pacerakkang adalah pemberian dorongan dan motivasi belajar pada awal pembelajaran atau akhir pembelajaran. Seorang siswa biasanya lebih memperhatikan dan menuruti apa yang disampaikan oleh guru dari pada apa yang disampaikan oleh orang tuanya sendiri maupun orang lain. Dengan demikian pemberian motivasi dan dorongan untuk semangat dalam belajar yang diberikan belajarnya. Guru memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa supaya mereka rajin belajar sehingga mereka menjadi siswa yang pandai dan bisa mendapatkan nilai yang baik walaupun pembelajaran masih ada yang dilakukan secara daring. Menurut peneliti, pemberian motivasi dan dorongan oleh guru kelas IV SD Inpres Pacerakkang merupakan sesuatu yang akan memberikan dampak yang baik bagi siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Melda Akori bahwasannya guru berupaya untuk selalu mengingatkan dan memberikan dorongan serta motivasi kepada siswa agar selalu semangat dalam belajar. Semangat belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa [8].

Siswa yang mempunyai semangat belajar yang tinggi akan lebih berpeluang mendapatkan hasil yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran dibandingkan dengan anak yang kurang bersemangat untuk belajar. Siswa yang bersemangat untuk belajar akan lebih mudah untuk mempelajari materi karena ada rasa ingin tahu dan ingin bisa. Sedangkan siswa yang kurang bersemangat belajar cenderung tidak mempunyai minat untuk belajar yang dapat menjadikan mereka kesulitan dalam belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Media Pembelajaran Menggunakan Gadget (Whatsapp) Pembelajaran Daring Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Inpres Paccerrakkang Era New Normal Kota Makassar maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Media Pembelajaran Menggunakan Gadget (Whatsapp) Pembelajaran Daring Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Inpres Paccerrakkang Era New Normal Kota Makassar ini sangat membantu untuk proses pembelajaran. Guru memiliki peranan penting dalam menentukan aplikasi yang digunakan untuk proses pembelajaran dan memilih Aplikasi WhatsApp untuk di gunakan dikelas IV IPA SD ini sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik dikelas tersebut. Keunggulan dari aplikasi WhatsApp adalah Aplikasi ini adalah mudah digunakan, aplikasi ini familier untuk peserta didik di sekolah ini dan terdapat berbagai fitur yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran dan pembelajaran ini merupakan salah satu solusi untuk belajar di luar kelas

2. Kendala Media Pembelajaran Menggunakan Gadget (Whatsapp) Pembelajaran Daring Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Inpres Paccerrakkang Era New Normal Kota Makassar. Kendala utama dalam proses pembelajaran daring ini adalah fasilitas pendukung untuk pembelajaran online seperti gadget/ Handphone dan juga data kuota

internet yang harus dimiliki oleh peserta didik, dan juga ketersediaan jaringan atau sinyal apabila tidak dimiliki maka proses belajar mengajar tidak akan bisa berlangsung dengan baik. Dengan demikian anak didik tidak akan bisa mengikuti pembelajaran. Kendala lainnya seperti kurang pemahamannya siswa dengan materi yang diberikan karena tidak adanya interaksi secara langsung. Kurang fokus dan perhatian dalam materi pelajaran.

3. Upaya dari Kendala Media Pembelajaran Menggunakan Gadget (Whatsapp) Pembelajaran Daring Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Inpres Paccerrakkang Era New Normal Kota Makassar adalah dengan meminimalisir semua kendala baik dari gangguan jaringan dengan memperpanjang jangka waktu pengiriman tugas, membuat materi pembelajaran lebih sederhana dan mudah dimengerti, melakukan interaksi dengan melakukan video call atau guru harus memikirkan strategi bagaimana caranya supaya anak-anak bisa keluar dari zona kebosanan mereka. Dapat melakukan pembelajaran secara luring selama dua kali dalam seminggu.

SARAN

1. Bagi Guru /Pendidik

Pendidik sebaiknya lebih inovatif dan kreatif dan meningkatkan kompetensinya dalam penggunaan dan penerapan pembelajaran berbasis daring agar dapat mengembangkan keahlian dan pengetahuan dalam penggunaan WhatsApp, sehingga fitur-fitur yang tersedia pada aplikasi WhatsApp dapat dimanfaatkan secara maksimal dan sebagai media informasi pembelajaran maupun pengumuman secara virtual menjadi lebih menarik. Pendidik perlu memastikan bahwa semua peserta didik merasa didukung dan diberdayakan dalam pembelajaran secara daring, dan menyediakan pengaturan khusus yang diperlukan untuk memastikan bahwa semua siswa (peserta didik) dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, mudah dipahami dan tidak merasa bosan. Serta mengukur dan mengevaluasi hasil belajar

peserta didik secara daring melalui penugasan daring dan kuis online.

2. Bagi Siswa (Peserta Didik).

Dengan adanya pembelajaran yang dilakukan secara daring di masa pandemi Covid-19 ini, diharapkan siswa menjadi generasi yang cerdas meskipun banyak tantangan dalam proses pembelajaran. Untuk itu siswa sangat perlu meningkatkan kemampuan mengelola stres akademik. Siswa dapat meluangkan waktu untuk beristirahat, membentuk lingkungan yang positif, serta siswa dapat berdiskusi mengenai permasalahan akademik yang dihadapi kepada orang terdekat. Hal ini penting dilakukan untuk menurunkan stres akademik yang memengaruhi motivasi pada siswa

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian berkelanjutan agar dapat melihat perkembangan dari waktu ke waktu. Serta penulis juga berharap adanya faktor atau variabel baru yang akan ditambahkan oleh peneliti lain terkait penggunaan gadget whatsapp sebagai media pembelajaran daring.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik. Kami menyadari bahwa penyelesaian jurnal ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Terimakasih kepada rekan dan jajarannya PGSD, FKIPS, Universitas Islam Makassar, yang telah memberikan dukungan secara moril, dalam bentuk masukan atau saran dan kritik yang membangun selama proses penyusunan jurnal ini. Terkhusus keluarga dan sahabat Keluarga dan Sahabat yang senantiasa memberikan dukungan moral, doa, dan motivasi, sehingga jurnal ini dapat diselesaikan tepat waktu.

Kami menyadari bahwa jurnal ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk penyempurnaan di masa mendatang. Akhir kata, semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis gadget untuk mata pelajaran IPA.

Hormat kami,

(Andi Muhammad Nurrachmansyah Wardana)

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 152–159.
- [2] Safitri, R. A. N., & Nugraheni, N. (2020). Dampak covid-19 terhadap proses pembelajaran daring di sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 1, 46–54.
- [3] Susilowati, E. (2020). Bagaimana Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid 19 melalui Grup WhatsApp? *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 5(3), 1–25.
- [4] Shodiq, I. J., & Zainiyati, H. S. (2020). Pemanfaatan media pembelajaran E-Learning menggunakan Whatsapp sebagai solusi ditengah penyebaran Covid-19 di MI Nurulhuda Jelu. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(2), 144–159.

- [5] Khumalo, S., Singh-Pillay, A., & Subrayen, R. (2020). Reflections on differently abled students' challenges with online learning amidst the COVID-19 pandemic and lockdown. *Learner and Subject at the Dawn of Digital Research-Led Teaching and Learning in the Time of COVID-19*, 4, 188–208
- [6] Chang, T.-Y., Hong, G., Paganelli, C., Phantumvanit, P., Chang, W.-J., Shieh, Y.-S., & Hsu, M.-L. (2021). Innovation of dental education during COVID-19 pandemic. *Journal of Dental Sciences*, 16(1), 15–20. <https://doi.org/10.1016/j.jds.2020.07.011>
- [7] Dang Ngoc, H., Vu Thi Thuy, V., & Le Van, C. (2021). Covid 19 pandemic and Abnormal Stock Returns of listed companies in Vietnam. *Cogent Business & Management*, 8(1), 1941587
- [8] Akori, M. (2021). *Upaya Guru untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Berbasis Daring Kelas IV di MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu*. UIN Fatmawati Sukarno.
- [9] Subini, N. (2019). *Mengatasi kesulitan belajar pada anak*.
- [10] Diklat, T. S. R. T. R. B., & Madya, K. J. K. (2017). Urgensi motivasi dalam proses pembelajaran The Urgent of Motivation in Learning Process. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 11(1), 33–41